



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 29 Januari 2020

Halaman: 2

TERAS Kucing-kucingan

PEDAGANG liar kembali bermunculan di kawasan Malioboro hingga titik nol kilometer Yogyakarta. Kondisi ini membuat jalur pedestrian semakin semrawut dan tidak lagi nyaman. Lebar trotoar disesaki beraneka pedagang. Larangan berjualan tak lagi diindahkan. Padahal siapa dan apa saja yang boleh berjualan sudah diatur.

Antara pedagang dan aparat sering kucing-kucingan. Saat ada razia, PKL ngumpet. Setelah aparat pergi, pedagang muncul lagi. Begitu terus. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pengawasan dari petugas keamanan Malioboro atau Jogoboro. Petugas kontrak ini baru bisa berfungsi kembali pada Februari setelah rampung proses pengadaan dari UPT Malioboro.

Peran Jogoboro sangat vital. Tak hanya membantu pengawasan keamanan, mereka juga direkrut untuk mengurai kepadatan lalu lintas di kawasan Malioboro. Jogoboro dapat menambal tugas Satpol PP yang cenderung pada penegakan peraturan daerah, penindakan dan operasi yustisi. Tak ayal, tanpa Jogoboro selama sebulan terakhir, kondisi Malioboro semakin semrawut.

Malioboro memiliki dinamika yang kompleks dengan banyak pelaku usaha di dalamnya. Publik patut bertanya sampai dimana rasa memiliki Malioboro jika urusan mudah saja tidak bisa dilakukan dengan baik. Salah satunya adalah soal menjaga kebersihan. Pengunjung Malioboro terus diedukasi menjaga kebersihan, namun pelaku usaha di sana hendaknya juga menjadi pelopor kebersihan. ***-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005